KONSEP KESELAMATAN DALAM PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA

(Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *Mainstream*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

FATHUL MUJAB

NIM : 11520046

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Fathul Mujab

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fathul Mujab
NIM : 11520046
Prodi : Perbandingan Agama
Judul : KONSEP KESELAMATAN DALAM PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA (Studi Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. wr. wb

Yogyakarta, 13 Juli 2015
Pembimbing

Khairullah Zikri, S. Ag, MAStRel.
NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fathul Mujab
NIM	: 11520046
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Agama
Jurusan	: Perbandingan Agama
Alamat	: Dk. Klampok, Mojosari, Karanggede, Boyolali.
No. Hp.	: 0812-1556-5187
Judul Skripsi	: KONSEP KESELAMATAN DALAM PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *Mainstream*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2015
Mahasiswa

METERAI TEMPEL
BEEE9ADF576783203
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fathul Mujab
NIM. 11520046

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.0 /DU/PP.00.9/3/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP KESELAMATAN DALAM PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA (Studi Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Fathul Mujab
NIM	: 11520046
Telah dimunaqasyahkan pada	: 05 Oktober 2015
Nilai munaqasyah	: A-

Telah dinyatakan sah dan lulus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel.
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III/P. Utama

Prof. Dr. H. Dam'annuri, MA.
NIP: 19461121 197803 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP: 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, Mei 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Bhineka Tunggal IKA: walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua

(semboyan negara Indonesia)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)

HALAMANPERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Hadi Mustofa, Ibunda Siti Choiriyah serta adik-adik saya tercinta atas segala doa, kasih sayang, baik dari segi moril maupun materiil
- Untuk paman, bibi, kakek dan saudara-saudara saya semua
- Kepada para penetua dan seluruh jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta yang telah membantu dengan segala informasinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, insyaallah kita senantiasa diberikan keberhasilan dunia dan ahirat, amiin.
- Untukmu kelak pendamping hidupku
- Serta untuk teman-temanku semuanya terkhusus pada teman-teman perbandingan Agama angkatan 2011
- Almamater tercinta Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur patut kita haturkan kepada Allah SWT. yang telah menciptakan manusia dan seisi alam di dunia ini, sehingga jadilah manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini. Sholawat dan salam tidak terlupakan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Melalui beliaulah Allah mengirimkan Jibril sebagai penyampai wahyu, ilham serta mimpi bagi umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi dengan judul KONSEP KESELAMATAN DALAM PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA (Studi Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta) ini dapat tersusun dan terselesaikan karena bantuan beberapa pihak, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muttaqin, M.A., M.Ag., Ph.D. selaku ketua jurusan dan Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.Si. selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Moh. Rifa'i Abduh, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat selama saya menjadi mahasiswa Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MAStRel, selaku sekretaris jurusan dan dosen pembimbing skripsi dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, kritikan, saran, dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Wahyono selaku koordinator himpunan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, Yusak Wirutomo sebagai Penetua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, serta para jemaat dan informan dan pihak terkait yang telah membantu saya dalam memperoleh data sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan TU Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, khususnya dosen dan TU jurusan Perbandingan Agama.
8. Ayah dan ibunda tercinta Hadi Mustofa dan Siti Choiriyah atas segala doa dan setiap peluh yang keluar dari tubuhnya.
9. Pengasuh pondok pesantren Raudhatul Muttaqien Abi. Hamdani Bdz dan Alm. Umi Risty Bulqies, yang senantiasa tidak henti-hentinya mendoakan kami agar menjadi anak yang sholeh dan mengajarkan seluruh ilmu hidup dan mati untuk kami sebagai santri.
10. Adik-adik saya tercinta, kakek, nenek dan saudara-saudaraku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabatku, teman-teman, saudara-saudaraku seperjuangan di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, insyaallah kita senantiasa diberikan keberhasilan dan kesuksesan dunia ahirat.. amiin.

12. Teman-teman satu jurusan Perbandingan Agama angkatan 2011 (COREL'11), Dirham, Fitri, Efrida, Fatih, Abduh, Abdul, Kamrolah, Fara, Vizta, Vivtito, Mamat, Fildianto, Iza, Jajang, Jawad, Muslim, Fian, Icus, Ifan, Alung, Rozak, Ipunk, Fadillah, Zaen, Ozi, Nadiah, Dian dan semuanya yang belum saya sebutkan tetep jaga ukhuah. Insyaallah sukses bersama dunia akhirat.. amiiinn..
13. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terkhusus untuk mas Harun yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dengan membaca skripsiku. Tidak lupa juga semua saudara dan adikku-adikku yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.

Semoga semua jasa, kebaikan yang telah dilakukan menjadi amal sholih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Karena tanpa dukunganan kalian semua tidak akan berarti apa-apa. Penulis/penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penyusun berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terutama untuk khasanah keilmuan Perbandingan Agama. Amin

Yogyakarta, 13 Juli 2015
Penulis,

Fathul Mujab
NIM: 11520046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep keselamatan dalam perspektif Saksi-Saksi Yehuwa. Saksi-Saksi Yehuwa dikenal oleh seluruh dunia dikarenakan sikap kegigihannya dalam mengungkapkan tentang kesaksiannya terhadap Allah Yehuwa dan Kerajaan-Nya kepada seluruh umat manusia. Walaupun dalam praktek menyuarakan iman tersebut, mereka dihadang oleh segala bentuk tekanan, tentangan, dan bahkan kematian. Berbagai tekanan justru keluar dari otoritas Kekristenan sendiri, karena Saksi-Saksi Yehuwa dianggap bertolak belakang dengan ajaran Kristen *mainstream.* Salah satu bagian atau ajaran yang dianggap menyimpang adalah mengenai konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa. Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa setiap manusia tidak bisa terhindar dari kematian, karena penyebab kematian adalah dosa yang diwarisi sejak lahir ke dunia. Jadi, Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa tujuan manusia hidup di dunia adalah mendapatkan keselamatan yang berupa terbebasnya manusia dari sebuah dosa yang berupa kematian. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penulis untuk meneliti konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa, terutama dalam perspektif Saksi-Saksi Yehuwa yang berada di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sumber data lapangan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, yang di dalamnya meliputi Penetua dan anggota Saksi-Saksi Yehuwa, serta sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa data berupa buku-buku yang berkaitan dengan konsep keselamatan Saksi-Saksi Yehuwa. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan konsep Teologi dalam Kristen *mainstream*.

Hasil penelitian menunjukkan keselamatan merupakan tujuan utama hidup di dunia bagi para Saksi. Keselamatan dalam bahasa Inggris biasa disebut *salvation* dari kata *salvus* artinya keadaan selamat. Adapun keselamatan dalam teologi Saksi-Saksi Yehuwa merupakan anugerah Yehuwa yang semua manusia sebenarnya mendapatkan haknya untuk selamat (terbebas dari dosa dan kematian) dengan catatan mereka harus menaati segala yang diperintahkan oleh Yehuwa dan Kristus. Tujuannya adalah agar umat pemeluk agama mendapat keselamatan di bumi berupa kekekalan hidup di bumi firdaus.

Adapun perkembangan ajaran keselamatan dalam agama Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan konsep keselamatan dalam Kristen *mainstream,* Kristen Mainstream menitik beratkan pada otoritas yang dapat menyelamatkan manusia dipegang penuh oleh Yesus Kristus dengan segala konsekuensinya. Sedangkan Saksi Yehuwa percaya bahwa otoritas penyelamat bagi manusia bukan hanya Yesus Kristus saja akan tetapi juga dari Kehendak Yehuwa. Selain itu Kristen *mainstream* tetap percaya dengan adanya surga dan neraka sebagai kelanjutan kehidupan manusia di akhirat. Sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa secara teologis tidak mengajarkan adanya konsep surga dan neraka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Tinjauan Pustaka 10

E. Kerangka Teori 13

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Definisi Saksi-Saksi Yehuwa 24

1. Saksi-Saksi 24

2. Yehuwa 26

B. Historisitas Saksi-Saksi Yehuwa 30

1. Saksi-Saksi Masa Awal 31

a. Kesaksian Mengenai Mesias 35

b. Yesus Kristus Saksi Yang Sempurna 37

2. Terbentuknya Saksi-Saksi Yehuwa Modern 40

a. Joseph Franklin Rutherford 42

b. Nathan Homer Knorr 44

3. Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia 45

4. Keberadaan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta 49

C. Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa 50

1. Allah 50

2. Doktrin Tentang Yesus 51

3. Doktrin Mengenai Roh Kudus 53

4. Doktrin Mengenai Tritunggal 53

5. Al-Kitab 54

6. Kedatangan Yesus Kristus Kedua Kali dan Milenium 55

7. Kebangkitan dan Penghakiman 56

8. Baptisan dan Perjamuan 56

9. Peribadatan 57

BAB III KONSEP KESELAMATAN MENURUT SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Latar Belakang Kehidupan Manusia Menurut Saksi-Saksi Yehuwa 57

B. Pengertian Keselamatan Menurut Saksi-Saksi Yehuwa 62

C. Cara Manusia Memperoleh Keselamatan 63

1. Iman kepada Yehuwa 66

2. Perbuatan Baik sebagai Bukti Iman 67

3. Menceritakan Kebenaran dalam Al-Kitab 69

4. Bertobat 71

5. Membaktikan Diri kepada Yehuwa 72

6. Baptis Sebagai Pembaktian di Depan Umat 73

7. Yakin Bahwa Yesus Sebagai Penebus Dosa Manusia 74

D. Bumi Firdaus Sebagai Tujuan Dalam Kehidupan Manusia..... 80

E. Penghakiman untuk Menuju Bumi Firdaus 83

BAB IV SAKSI-SAKSI YEHUWA *VIS A VIS* KRISTEN *MAINSTREAM* TENTANG KONSEP KESELAMATAN

A. Ajaran Keselamatan dalam Al-Kitab 90

1. Keselamatan dalam Kristen Katolik 90

a. Semua Manusia Berdosa 95

b. Hukum Taurat Tidak Menyelamatkan 96

c. Keselamatan (Kebenaran) Hanya Diperoleh dengan Iman 99

2. Keselamatan dalam Kristen Protestan 101

a. Konsep Keselamatan 105

b. Konsep Mediasi 105

B. Saksi-Saksi Yahuwa dan Kristen *Mainstream* Dalam Konsep Keselamatan 107

1. Dosa dan Rahmat 107

2. Penebusan Sebagai Kegiatan Ilahi 109

3. Yesus Kristus Sebagai Penebus Dosa 112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran-saran 119

C. Kata Penutup 120

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN-LAMPIRAN 128

CURIKULUM VITAE 130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan merupakan tujuan utama hidup di dunia dan di akhirat. Setiap agama pada umumnya memberikan petunjuk pada umatnya melalui kitab suci yang merupakan satu-satunya landasan utama dan penuntun hidup bagi umatnya agar bisa hidup sesuai dengan jalan yang diajarkan dalam agama tersebut. Hal ini tujuannya adalah agar umat pemeluk agama mendapatkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, jasmani maupun rohani.

Agama Kristen, dalam hal ini juga memiliki ajaran keselamatan yang merupakan konsep dasar yang harus diikuti oleh umat Kristiani. Keselamatan adalah hal yang sangat mudah dalam agama Kristen. Umat Kristen tidak perlu puasa, shalat, zakat, haji, dan lain-lain seperti yang diwajibkan pada seorang muslim. Mereka hanya cukup percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat sekaligus pribadi Tuhan yang Maha Kasih, maka keselamatan pasti menjadi miliknya.[1] Hal ini sebanding dengan yang disebutkan dalam Al-kitab "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati maka kamu akan diselamatkan ... (Roma, 10:9)." Potongan ayat

[1] Romdhon, et al. *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Press, 1988), hlm. 381.

tersebut merupakan salah satu rumusan iman yang paling awal akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan penyelamat bagi umat kristiani.

Bagi orang Kristen, Yesus Kristus adalah segala-galanya.[2] Bagi orang Kristen, selama berabad-abad, inti dari Injil dan kabar suka cita serta arti Yesus Kristus terdapat dalam penekanan pada aspek perdamaian atau pembebasan. Ditekankan sedemikian rupa sehingga arti Yesus dan Injilnya tidak dilihat sebagai penyelamatan pribadi manusia, tetapi terutama juga demi kesejahteraan dan keselamatan umat manusia secara menyeluruh.[3]

Keselamatan adalah jalan atau alat lahiriah yang biasa dipakai Roh Kudus untuk menerapkan buah karya penyelamatan Kristus guna mengumpulkan dan memelihara gereja-Nya. Dalam Perjanjian Baru, *kosmos* berarti "...jagat raya yang teratur" (Yohanes, 17:5).[4] Paulus melihat bahwa akibat-akibat peristiwa Kristus tidak hanya menyentuh umat manusia, tetapi juga ciptaan pada umumnya. Meskipun tidak mudah untuk memberikan penjelasan lebih jauh mengenai dimensi kosmis penyelamatan ini, kata-kata Paulus ini sekarang berbunyi lagi sehubungan dengan pembicaraan yang begitu hangat mengenai ekologi atau kalau kita berpikir mengenai akibat keserakahan manusia, ketidakpeduliannya terhadap orang lain dan keserakahannya pada dunia ciptaan Allah ini.[5]

---

[2] Suharyo, *Katekismus Kristologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 163.

[3] Anton Wessels, *Memandang Yesus*, Terj. Iohanes Rakhmat (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm. 170.

[4] Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Kitab Suci Terjemahan Baru* (Broklyn: New York U.S.A. 1999), hlm. 1855.

[5] Suharyo, *Katekismus Kristologi*, hlm. 166.

Bagaimana orang-orang itu dapat menemukan keselamatan mereka dengan mengikuti hukum Musa, Nabi-Nabi, dan tulisan-tulisan lain (Perjanjian Lama), tanpa menerima Dia, yang oleh orang-orang Kristen disebut penyelamat dunia. Dalam teks Perjanjian Baru Allah menghendaki agar "semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan dan kebenaran karena Allah itu Esa dan Esa pula Dia yang menjadi perantara antara Allah dan manusia" (Petrus, 5:9), yaitu manusia Yesus Kristus yang telah menyerahkan dirinya sebagai tebusan bagi semua manusia. Para ahli teologi Kristen dengan mudah dan tepat menyimpulkan peranan Yesus sebagai penyelamat dunia, yaitu dunia manusia.[6]

Dalam mempelajari konsep keselamatan Kristen tentunya kita juga tidak bisa dilepas dengan konsep dosa dalam agama Kristen, karena hal ini sangat erat kaitannya dalam dunia Kekristenan. Yesus dianggap sebagai juru selamat para jemaat Kristen yakni dengan membebaskan mereka dari dosa asal atau disebut juga dengan dosa waris.[7]

Ajaran tentang dosa warisan telah dikenal dan bersumber dari Al-Kitab yaitu sebagaimana yang dinyatakan oleh Roma 5;12-21, sebagai berikut:

> "Sebab itu, sama seperti dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikian itulah dosa maut telah menjalar kepada semua orang yang telah berbuat dosa. Sebab sebelum hukum taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum taurat. Sungguh pun demikian, maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa,

---

[6] Suharyo, *Katekismus Kristologi*, hlm. 168.

[7] Johanes Ludwig Chrisostomus Abineno, *Pokok-Pokok Penting dalam Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 67.

> juga atas mereka yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah dari gambar dia yang akan datang. Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh dalam maut, jika lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus ..."[8]

Dari uraian di atas bagian yang terlihat jelas adalah bahwa kasih karunia Allah dalam Kristus jauh lebih besar dan lebih melimpah, jika dibandingkan dengan dosa semua orang.

Jadi, setiap manusia dinyatakan berdosa, dikarenakan dosa oleh nenek moyang manusia yakni Adam dan Hawa. Tidak seorang pun yang dikecualikan oleh Yesus Kristus sang penebus dosa. Segera sesudah dosa manusia pertama, Tuhan berjanji kelak setan akan dikalahkan. Menurut Al-Kitab, dosa adalah suatu pemberontakan. Maka akibatnya sangat luas. Dosa menurut Al-Kitab memiliki sifat yang umum, yang meliputi seluruh keturunan Adam dan Hawa. Dengan cara yang bermacam-macam hal itu diajarkan oleh Al-Kitab. Disebutkan bahwa, baik orang Yahudi (yaitu umat Allah yang bertuhan), maupun Yunani (yaitu orang kafir yang tidak bertuhan), mereka semua ada di bawah kuasa dosa. Bahwa semua orang yang telah berbuat dosa telah kehilangan kemuliaan Allah[9].

Umat Kristen memberitakan bahwa keselamatan mempunyai berbagai macam istilah, ungkapan dan lambang. Injil yang diberitakan adalah "firman yang memberikan keselamatan atau damai sejahtera", sehingga boleh saja

---

[8] Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Kitab Suci Terjemahan Baru*, hlm. 1711

[9] Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania, *Kitab Suci Terjemahan Baru*, hlm. 1712.

disebut sebagai Injil keselamatan atau damai sejahtera. Umat Kristen berkata, bahwa manusia oleh Allah melalui Yesus Kristus "diselamatkan". Asalkan dia mau percaya, manusia sudah ditebus dari dosa dan sudah bebas dari kematian. Asal orang mau percaya, ia mendapatkan rahmat Tuhan.[10]

Agama Kristen mengajarkan bahwa Yesus disalib untuk menebus dosa manusia dan menyelamatkan umat manusia dari setiap dosa, baik dosa asal maupun dosa yang dikerjakan. Selama mereka hidup, umat Kristen percaya bahwa penyaliban Yesus adalah jaminan keselamatan bagi mereka.[11] Al-Kitab adalah sumber keterangan yang utama di dalam ajaran Kristen tentang peristiwa-peristiwa penyelamatan, Al-Kitab mengantarkan atau mengkomunikasikan bentuk dasar atau inti makna keselamatan kepada umat Kristen.

Dalam konsep keselamatan agama Kristen, manusia mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Umat Kristiani pada umumnya yakin bahwa Yesus adalah Tuhan. Tuhan Yang Maha Kasih yang telah berjanji akan mengutus seorang penebus ke dunia, yang akan menebus dosa asal manusia serta segala akibatnya. Allah Yang Maha Kasih datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa dan membebaskannya dari dosa asal.[12]

---

[10] C. Groenen, *Soteriologi Alkitabiah Keselamatan yang Diberitakan Al-Kitab* (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1989), hlm. 11.

[11] Suherman Rasyidi dan Aisyah Pranayanti, *Islam dan Kebenaran Yesus* (Surabaya: Target Press, 2002), hlm. 81.

[12] Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998), hlm. 363.

Namun terlepas dari segala konsep keimanan Kristen tentang keselamatan di atas, dalam faktanya terdapat satu aliran agama Kristen yang tidak sepaham dengan konsep keselamatan sebagaimana yang diyakini oleh *mainstream* Kekristenan. Aliran agama Kristen tersebut adalah Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka tidak meyakini alam surga dan neraka, serta berasumsi bahwa setelah kematian Jiwa orang yang telah mati itu tidak berkelanjutan atau berpindah ke alam yang lain (surga dan neraka). Jadi, orang mati dianggap tidak tahu apa-apa, tidak aktif. Ketika menjatuhkan hukuman terhadap Adam, Allah menyatakan, “Engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu” (Kejadian 3:19). Di bagian lain, mereka berpendapat bahwa orang-orang yang "tidak adil-benar atau jahat", akan dicampakkan ke “danau api”, yang melambangkan “pembinasaan total”, lenyap selama-lamanya. Jadi, pada prinsipnya, setelah kematian seseorang (orang kafir), mereka nantinya akan musnah, dan habislah segala perkara. Lalu bagaimana dengan orang benar? Saksi-saksi Yehuwa percaya bahwa penghuni surga hanya 144.000 orang saja yang dipilih diantara pengikut Kristus, dimulai dari para rasul yang setia Lukas 22:28-30; Yohanes 14:2, 3; Penyingkapan 7:4; 14:1, 3. Sisanya mayoritas penghuni dunia, akan tinggal di bumi yang telah disempurnakan, yang disebut bumi “Firdaus”.[13] Saksi-Saksi Yehuwa mengakui adanya kebangkitan orang mati namun bukan kebangkitan di alam roh melainkan kebangkitan di dunia ini layaknya orang bangun dari tidur

[13] Menara Pengawal, *Apa yang Terjadi dengan Kita Bila Kita Meninggal* (Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, Jakarta, Indonesia, 1998), hlm. 22.

panjangnya.[14] Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai bahwa kematian setara dengan tidur panjang tanpa aktivitas dan tanpa sebuah kesadaran di dalamnya.

Bagi Saksi-Saksi Yehuwa, manusia adalah jiwa sebagai gabungan debu tanah dan nafas Allah dan hakekatnya sama dengan binatang pada umumnya.[15] Bila manusia mati, maka jiwa itu mati bersamanya. Jadi tidak dipercayai adanya kehidupan yang kekal. Kecuali para penganut Saksi-saksi Yehuwa yang dipilih menjadi bagian Firdaus maupun kerajaan teokratis di bumi. Kematian di dunia adalah "tidur rohani" dan kelak orang yang mengalami kematian ini akan menunggu hari penghakiman.

Penebusan Yesus Kristus di kayu salib ditolak oleh Saksi-saksi Yehuwa.Yesus mati di tiang siksaan dan kemudian mati dan dibangkitkan dalam roh saja.[16] Penebusan darah Yesus ditolak dan manusia untuk menyelamatkan diri harus dicapai dengan amal baik dan dengan menjadi Saksi-saksi Yehuwa yang menyiarkan ajaran Saksi-saksi Yehuwa untuk memperoleh status hidup kekal dalam kerajaan teokratis atau akan dimusnahkan.

Ajaran tentang dosa, pertobatan, pengampunan, kasih, dan darah Kristus dalam penebusan dosa seperti yang diajarkan Kristen diabaikan dan diberi pengertian baru sesuai ajaran Saksi-Saksi Yehuwa. Hakekat neraka

---

[14] Menara Pengawal, *Saudara Dapat Hidup Kekal dalam Firdaus di Bumi* (Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2009), hlm. 43-44.

[15] Teguh Hindarto, *Bagaimana Menghadapi Saksi Yehuwa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1976), hlm. 34.

[16] Herlianto, "Saksi Yehuwa 1" dalam http//www.yabina.org/artikel/A1_22.HTM, diakses pada tanggal 23 Maret 2015.

tidak dipercayai apalagi sebagai siksaan yang kekal. Hanya ada dua pilihan di akhirat, hidup kekal dalam kerajaan teokratis bersama Yehuwa atau dimusnahkan.

Konsep keselamatan Saksi-Saksi Yehuwa tidak semata-mata dipegang penuh oleh Yesus Kristus melainkan adanya keterlibatan Tuhan Yehuwa. Hal ini sangat berbeda dengan konsep teologi yang dipercayai oleh Kristen *mainstream* yang sangat percaya bahwa otoritas penyelamat manusia dipegang penuh oleh Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab adanya suatu perbedaan konsep keselamatan dalam Kekristenan, khususnya Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai bagaimanakah pemahaman konsep keselamatan menurut pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, dengan judul Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Setelah membahas latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk membuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keselamatan dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa?

2. Apakah konsep keselamatan dalam perspektif Saksi-Saksi Yehuwa bertentangan dengan Kristen *mainstream*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi tentang konsep keselamatan dalam Saksi-saksi Yehuwa ini penulis mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pandangan Kristen Saksi Yehuwa mengenai konsep Keselamatan.
   b. Untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan tentang konsep Keselamatan dalam Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, sejalan atau bertentangan dengan Al-Kitab.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan secara teoritis

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sekte dalam dunia Kekristenan yang ada di Indonesia, khususnya kajian mengenai Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

   b. Kegunaan secara praktis

      Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Sedangkan bagi penulis semoga tulisan ini menjadi hasil yang baik

dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya yang nyata dan dapat diterima sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Theologi Islam (S.Th.I).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah istilah lain dari kajian bahan pustaka (*literature review*). Melihat pengertian tersebut, maka sesuai dengan pokok masalah yang sudah ada, sebenarnya sudah banyak buku-buku yang menjelaskan tentang keselamatan dalam agama Kristen. Di antaranya adalah sebagai berikut:

C. Groenen, dalam karyanya yang berjudul Soteriologi Al-Kitabiah, membahas tentang refleksi keselamatan yang diwartakan umat Kristen yang didasarkan pada Al-Kitab tentang penyelamatan manusia dari dosa.[17] Dalam karya tersebut jelas bahwa penulis hanya membahas mengenai refleksi keselamatan umat Kristen terhadap manusia dari dosa, sedangkan dalam karya ini penulis akan mengungkapkan bagaimanakah konsep keselamatan yang ditawarkan oleh Kristen aliran Saksi-Saksi Yehuwa.

Dalam salah satu skripsi mahasiswi Ushuluddin Sa'atus Saidah yang berjudul Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta) dijelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa bukanlah agama yang baru melainkan Ia berawal dari kelompok belajar Al-Kitab pada tahun 1870-an yang menamakan diri mereka

[17] C. Groenen, *Soteriologi Al-kitabiah*, hlm. 45-55.

dengan sebutan siswa-siswa Al-Kitab. Selain temuan tersebut dalam penelitian ini dijelaskan juga bahwa Saksi-saksi Yehuwa melaksanakan dakwah dengan cara meyakinkan calon Jemaat dengan pembahasan Al-Kitab dan berdiskusi bersama. Mereka sering menyampaikan ajaran-ajaran Al-Kitab dari rumah ke rumah, selain itu juga di tempat-tempat umum seperti pom bensin, rumah sakit, kampus dan lain-lainnya. Dakwah tersebut dilakukan dengan cara yang lembut dan tanpa paksaan dari pihak pendakwah (Saksi-Saksi Yehuwa).[18] Dalam karya tersebut ada kesamaan objek kajian (Saksi-Saksi Yehuwa) seperti yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini. Namun jika diamati lebih dalam lagi, di sini penulis akan lebih fokus kepada konsep keselamatan dalam Saksi-saksi Yehuwa, sedangkan dalam karya tersebut lebih menekankan dalam proses penyebaran dan syiar Saksi-Saksi Yehuwa.

Di dalam karya Umi Hanik, yang berjudul Yesus Juru Selamat dan Nabi Muhammad Pemberi Syafa'at (Studi Komparatif Kristen dan Islam), dibahas tentang Yesus Kristus memberikan jalan keselamatan dan do'a syafaat sebuah karya penebusannya kepada umat manusia, dan Nabi Muhammad pemberi syafa'at yang berupa penyelamatan yang bertujuan menghindarkan manusia dari dosa.[19] Karya tersebut mencoba untuk membandingkan posisi Yesus dan Nabi Muhammad SAW. dalam peran mereka sebagai juru selamat dan juga pemberi Syafaat bagi umatnya masing-

[18] Sa'atus Saidah, "Sekte Dalam Agama Kristen Protestan" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. X.

[19] Umi Hanik, *Konsep Keselamatan dalam Telogi Kristen Modern*, Skripsi Fakultas Ushuluddian UIN Walisongo, Semarang, 1998, hlm. V.

masing. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada peran Yesus menurut Saksi-saksi Yehuwa dalam konsep keselamatan.

Selain itu, karya Joni Irsyadi yang berjudul Peran Yesus Kristus dan Nabi Muhammad dalam Sistem Peradilan Tuhan (Studi Komparatif Islam dan Kristen), membahas tentang kepercayaan umat Kristiani dalam sistem peradilan Tuhan yang mencerminkan suatu keadilan yang sukar dijumpai dalam keadilan di dunia. Sedangkan Nabi Muhammad SAW. mengajarkan syafa'at, artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT. agar manusia dimintakan syafa'at itu, diampuni dosanya oleh Allah SWT.[20] Jika dibandingkan dengan karya Joni Irsyadi di atas maka sangat jelas perbedaan kajian yang akan diteliti oleh penulis, bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai konsep keselamatan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dan tanpa menggunakan studi komparatif dengan agama lain.

Dari sebagian besar kajian pustaka yang telah penulis baca kebanyakan karya membahas hanya sebatas konsep perkembangan pemikiran tentang Yesus Kristus pada umat Kristiani sebagai penyelamat manusia, dan juga tidak spesifik membahas tentang konsep keselamatan dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa penulisan karya ini belum banyak dibahas dan ditulis oleh peneliti sebelumnya.

Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa ini akan secara khusus dan fokus membahas tentang aspek bagaimana pemahaman konsep keselamatan dalam Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Menurut hemat

---

[20] Joni Irsyadi, *Peran Yesus Kristus dan Nabi Muhammad dalam Sistem Peradilan Tuhan (Studi Komparatif Islam dan Kristen)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 1999, hlm. VII.

penulis, bahasan tema tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dari beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penulis kajian mengenai Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sangatlah sedikit sekali, terkhusus pada pembahasan mengenai konsep keselamatannya. Selain itu dalam konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa ini mempunyai sumber dan interpretasi yang berbeda dengan Al-Kitab pada umumnya. Oleh sebab itu, perlu kiranya untuk diteliti lebih lanjut mengenai perbedaan tersebut.

E. Kerangka Teori

Di dalam dunia Kristologi, konsep keselamatan merupakan salah satu isu utama dan menempati kedudukan yang sentral dalam dogma dan teologi Kristen. Studi teologi untuk hal keselamatan disebut soteriologi –yaitu tentang bagaimana keselamatan dapat dicapai dan apa saja yang mempengaruhi keselamatan, dan hasilnya. Keselamatan juga disebut sebagai "pelepasan" atau "penebusan" dari dosa dan pengaruh dosa.[21]

Keselamatan berasal dari anugerah Allah. Perjanjian Lama menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah berdosa, dan menceritakan tentang perjanjian yang diberikan Tuhan kepada umat pilihan. Perjanjiannya termasuk Perjanjian kepada Abraham, yaitu bahwa melalui Abraham semua bangsa di bumi akan diberkati. Tuhan menunjukkan karya penyelamatannya di sepanjang sejarah Israel dan juga menjanjikan Mesias yang akan menyelamatkan manusia dari kuasa dan hukuman dosa. Sosok

[21] Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani* (Jakarta: Iman Press, 2007), hlm. 4-6.

Mesias tersebut dipenuhi oleh Yesus yang akhirnya mengalahkan seluruh karya Iblis, termasuk penderitaan, penyakit, dan kematian.[22]

Berbagai konsep di atas juga ditegaskan oleh beberapa tokoh Kristen mainstream (protestan dan Katolik) di antaranya adalah Santo Paulus dan Martin Luther. Santo Paulus dalam teorinya yang mengungkapkan bahwa Yesus orang Nasaret adalah "Mesias" anak Allah yang dijanjikan, diutus oleh Allah ke dunia dalam "kegenapan waktu" untuk memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya, Israel (2 Kor. 1:18–22; 6:2; Gal. 4:4). Dalam surat-surat Paulus, digunakan beberapa tema Al-Kitab untuk menunjuk aspek yang berbeda dari keselamatan yang telah dianugerahkan oleh Kristus bagi orang yang percaya. Tema pokok yang dipakai Paulus untuk menggambarkan karya Kristus tentang penebusan mencakup: *pertama*, "pengorbanan" dari kesalahan atas dosa manusia; *kedua*, "perdamaian" dari murka Allah yang suci terhadap ciptaan-Nya yang berdosa; *ketiga*, "rekonsiliasi" atau perdamaian dengan Tuhan; *keempat*, "penebusan" dari kutukan dan penghukuman hukum Taurat; dan *kelima*, "kemenangan" atas dosa, kematian, dan semua kekuatan yang menentang kerajaan Allah.[23]

Bahwa Paulus memahami kematian Kristus sebagai pengorbanan bagi dosa tidak dapat disangkal lagi. Dalam 1 Korintus 15:3, Paulus menyatakan bahwa Kristus mati "untuk dosa-dosa kita". Dalam bagian lain, ia mengatakan bahwa Allah mengutus Anak-Nya sendiri "yang serupa dengan

---

[22] Martin Selman, *Macmillan Dictionary of the Bible* (London: Collins, 2002), hlm. 97.

[23] AG. Hardjana. Dkk, *Mengikuti Yesus Kristus 1,* (Yogyakarta: Kanisisus,1997), hlm. 197.

daging yang dikuasai dosa karena dosa" (Rom. 8:3). Paulus juga mengajarkan bahwa kematian Kristus adalah pendamaian terhadap murka Allah. Dalam kesucian-Nya, Allah membenci dosa. Akan tetapi, Injil mengatakan bahwa Allah dengan penuh kasih telah mendamaikan murka-Nya melalui kematian Anak-Nya sendiri (Rom. 3:25; 5:9 - 10; 2 Kor. 5:21). Karya penebusan Kristus juga merupakan karya rekonsiliasi.[24] Bisa disimpulkan bahwa melalui kematian-Nya, Kristus telah melepaskan semua rintangan terhadap pendamaian orang berdosa dengan Allah.

Injil, menurut Santo Paulus, dapat diringkas sebagai berita mulia dari pemenuhan Allah akan janji-Nya atas keselamatan bagi umat-Nya di dalam Kristus. Pesan pokok dari ajaran Paulus adalah keselamatan melalui Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan. Kristus telah menyediakan penebusan atas dosa-dosa umat-Nya yang memberi jawaban atas setiap aspek dari keadaan berdosa mereka. Melalui persekutuan iman dengan Kristus, orang percaya menikmati kebaikan dari karya penebusan ini. Mereka yang ada di dalam Kristus menikmati status baru, yaitu diterima secara cuma-cuma oleh Allah, walaupun mereka tidak layak sebagai orang-orang berdosa. Mereka juga memperoleh anugerah hidup yang taat kepada "hukum Kristus" melalui pekerjaan Roh Kudus. Dan mereka mengetahui anugerah yang ada sekarang serta kemuliaan yang akan datang, ketika "buah pertama" dari keselamatan di dalam Kristus akan dikeluarkan dalam tuaian eskatoligis dari keikutsertaan secara penuh dalam kemenangan kebangkitan Kristus.

[24] AG. Hardjana. Dkk, *Mengikuti Yesus Kristus 1*,hlm. 200.

Kemudian hal di atas berbeda dengan Teori yang disebutkan oleh Martin Luther dalam Teologi keselamatannya. Dia meyakini bahwa tidak ada keselamatan di luar Yesus Kristus, bahkan lebih sempit lagi yakni tidak ada keselamatan di luar gereja. Akan tetapi sekalipun terdapat perbedaan konsep keselamatan antara Katolik dengan Protestan, keduanya tetap percaya bahwa pemegang otoritas juru selamat yang utama adalah Yesus Kristus.

Teori yang diungkapkan oleh Santo Paulus dan Martin Luther di atas akan penulis gunakan sebagai bahan untuk menganalisis tentang bagaimana dan mengapa ajaran konsep Keselamatan dalam perspektif Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen *mainstream*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang relevan dengan tema penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan tergolong dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah komunitas Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, termasuk di dalamnya, panetua, dan beberapa anggota jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dokumentasi, serta menggunakan literatur yang berkaitan dengan Saksi-Saksi Yehuwa.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicari.[25] Dalam penelitian ini informan yang langsung terlibat adalah pemimpin dan jemaat aliran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan, dimulai dari bulan Maret hingga April 2015. Terkait dengan usaha pemilihan sample informan ditentukan dengan cara acak dari jemaat Saksi-Saksi Yehuwa sesuai saran yang diberikan oleh penetua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder akan diperoleh penulis melalui proses hasil studi pustaka dan dokumentasi. Data ini kemudian diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya

[25] Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 91.

berbentuk data hasil dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia. Data dapat diperoleh dari brosur, buku-buku, jurnal, dan segala sesuatu yang masih berkaitan dengan objek penelitian.[26]

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode terkait dengan pengumpulan data, di antaranya adalah sebagi berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang perilaku manusia seperti dalam kenyataanya secara langsung tanpa pengaturan-pengaturan tertentu. Dengan observasi, akan diperoleh gambaran yang lebih jelas lagi mengenai kehidupan sosial dari objek kajian penelitian. Selain hasil tersebut dengan melakukan penelitian penulis juga akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan permasalahan.[27] Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mendatangi perhimpunan Saksi-saksi Yehuwa yang berlokasi di Yogyakarta pada hari Minggu dalam acara kebaktian dan hari Kamis dalam rangka Sekolahan Pelayanan Teokratis dan juga melakukan dialog individu dengan pengurus dan penetua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini bisa dikatakan dengan

---

[26] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

[27] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, hlm. 106.

penelitian terlibat, karena penulis melaksanakan observasi dan terlibat dalam beberapa acara kebaktian yang diadakan oleh lembaga Saksi-Saksi Yehuwa agar mendapatkan data yang kongkrit dari objek penelitian. Akan tetapi keterlibatan penulis hanya sebatas peneliti saja tidak sampai pada prosesi menjadi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa yang sebenarnya.

b. Interview

Interview atau sering juga disebut dengan wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab melalui kontak langsung dengan narasumber yang ditentukan.[28] Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terkandung dalam pikiran dan hati narasumber, tentang bagaimana pandangannya tentang dunia dan yang belum bisa diketahui dengan jalan observasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan ketua dan penetua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Selain mewawancarai penetua dan ketua, penulis juga mewawancarai sejumlah anggota Saksi-Saksi Yehuwa. Dalam seleksi untuk menentukan informan dari anggota, penulis secara acak memilih beberapa anggota jemaat Saksi-Saksi Yehuwa.

[28] Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 93.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah ada, seperti yang terdapat pada surat kabar, catatan harian, berita, majalah, biografi, foto-foto penulis dengan para jemaat, atau buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.[29]

4. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Teologis. Pendekatan Teologis merupakan pendekatan yang sifatnya normatif dan deduktif terhadap agama, dan mempunyai ciri yang tekstual dan kitabi.[30] Pendekatan ini digunakan penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti data tekstual dan teologis melalui teks-teks suci (Al-Kitab) sebagai pedoman utama bagi Kristen *mainstream*, Al-Kitab terjemahan baru yang digunakan sebagai landasan teologis Saksi-Saksi Yehuwa, serta berbagai tulisan yang berkaitan tema konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa sekaligus sebagai alat untuk menganalisis permasalahan dalam skripsi ini.

5. Analisis Data

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang bersifat kualitatif, maka pada hasil akhirnya diharuskan dengan adanya sebuah analisis data yang berfungsi untuk upaya menjelaskan dan menafsirkan data-data yang

---

[29] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70.

[30] Roni Ismail, *Studi Komparatif Konsep Ketuhanan "Monoteisme" dan Kedudukan Yesus Menurut Ajaran Kristen "Saksi-saksi Yehova dan Islam*, hlm. 11.

sudah dideskripsikan untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan tema Penelitian[31]

Analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan deskripsi analisis yang artinya setelah dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk pemaparan yang sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya diteliti.

Berdasarkan sifat pentingnya analisis data di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mendeskripsikan terdahulu mengenai peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan data penelitian baik berupa tulisan, ucapan, perilaku, yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama beberapa sumber yang berkaitan dengan penganut Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul maka data tersebut akan diolah dan diklasifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengekspresikan, mendeskripsikan dan mengeksplorasi fakta-fakta tertentu dan diwujudkan sebagai data analisis.

Karena penulisan skripsi ini tergolong dalam metode kualitatif, maka analisis data dan juga penyajian data berjalan secara beriringan dengan pengumpulan data serta reduksi data. Dalam penyajian data dapat diverivikasikan pertanyaan yang mempertajam arah penelitian, agar dapat dilakukan kembali pengumpulan data pelengkap sesuai dengan

---

[31] Roni Ismail, *Studi Komparatif Konsep Ketuhanan "Monoteisme" dan Kedudukan Yesus Menurut Ajaran Kristen "Saksi-saksi Yehova dan Islam*, hlm.11.

verifikasi tersebut. Pada model analisis demikian peneliti harus waspada terhadap aliran dan mekanisme data yang diterima oleh penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dijelaskan dalam bab per bab sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, sebagai tahapan untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Bab *Pertama*, membahas mengenai Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan bentuk deskripsi tentang beberapa faktor yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti serta tertarik untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah memuat beberapa poin permasalahan yang perlu untuk diteliti, hal ini biasanya berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian disesuaikan dengan pokok permasalahan serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka, memberikan penjelasan bahwa masalah yang akan diteliti merupakan betul-betul original dan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Metodologi penelitian yakni penjelasan secara metodologis mulai dari teknis hingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang terkait dengan penelitian. Kemudian yang terakhir adalah sistematika penulisan yang berfungsi sebagai *guide* klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti. Hal tersebut

digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari apa yang penulis paparkan di bab-bab berikutnya.

Bab *Kedua*, akan dibahas pengertian umum mengenai Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, untuk memudahkan dalam pembahasan topik tersebut maka dalam tulisan ini akan dipaparkan menjadi beberapa sub bab bahasan diantaranya adalah: pengertian tentang Saksi-Saksi Yehuwa, sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta, jemaat Saksi-saksi Yehuwa, ajaran-ajaran yang diyakini oleh Saksi-saksi Yehuwa.

Bab *Ketiga*, memuat jawaban dari rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini yakni mengenai konsep keselamatan dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa sub bab, yaitu: konsep dosa menurut Saksi-Saksi Yehuwa, konsep kematian menurut Saksi-Saksi Yehuwa, dan yang terakhir adalah konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab *Keempat*, berisi tentang jawaban dari rumusan massalah yang kedua dari penelitian yakni tentang apakah konsep keselamatan dalam perspektif Saksi-Saksi Yehuwa bertentangan dengan konsep keselamatan yang diimani oleh Kristen *mainstream*.

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan di mana penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting yang merupakan hasil dari penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu berisi tentang saran-saran yang dapat menunjang kesempurnaan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan penjelasan mengenai konsep keselamatan dalam Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta di atas, maka untuk memberikan kelengkapan bahasan dalam skripsi ini, perlu diberikan kristalisasi dalam keseluruhan pembahasannya. Untuk itu, pada bab Penutup ini akan dimuat kesimpulan yang telah tertangkap dalam beberapa uraian sebelumnya. Kesimpulannya sebagaimana tertulis di bawah ini:

1. Keselamatan menurut Saksi-Saksi Yehuwa merupakan anugerah Yehuwa yang semua manusia sebenarnya mendapatkan haknya untuk selamat dari dosa yang berimbas kepada kematian, dengan catatan mereka harus menaati segala yang diperintahkan oleh Yehuwa dan Kristus. Dosa dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa merupakan suatu penolakan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa terhadap karunia kebenaran yang telah diberikan oleh Yehuwa. Namun, Adam sebagai manusia pertama telah melanggar perjanjian dengan Yehuwa melalui melalui penolakan terhadap apa yang diberikan oleh Yehuwa dan lebih menuruti hasutan iblis yang menjelma menjadi ular. Sehingga kejadian tersebut mengakibatkan manusia pertama itu terperosok dalam dosa yang berupa kematian. Dosa akan kematian ini akan terjadi tidak hanya terhadap Adam saja, namun juga kepada semua keturunan dari Adam. Oleh sebab

adanya suatu doktrin bahwa semua manusia keturunan Adam berdosa, maka Allah Yehuwa yang Mahakasih menyiapkan suatu strategi penyelamatan terhadap semua manusia di bumi agar mendapatkan keselamatan dan kekekalan hidup di bumi firdaus. Keselamatan menurut Saksi-Saksi Yehuwa merupakan dipulihkannya kehidupan sempurna dan hubungan dengan Allah yang pernah dinikmati Adam dan Hawa di taman Eden sebelum mereka berdosa.

2. Pada dasarnya, Saksi-Saksi Yehuwa adalah agama yang berakar pada satu sumber yang sama dengan Kristen *mainstream* yakni Al-Kitab dengan segala tradisi yang berkembang di dalamnya. Namun dalam faktanya Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai penafsiran dan pemahaman teologis yang berbeda dengan agama Kristen *mainstream*, pemahaman tersebut meliputi konsep ketuhanan, dosa, eskatologi, seteorologi (keselamatan). Hal ini diwujudkan dengan diterbitkannya Al-Kitab yang baru sesuai dengan interpretasi Saksi-Saksi Yehuwa. Selain itu, perkembangan ajaran keselamatan dalam agama Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan konsep keselamatan dalam Kristen *mainstream.* Letak perbedaanya adalah jika Kristen *mainstream* menitikberatkan otoritas yang dapat menyelamatkan manusia dipegang penuh oleh Yesus Kristus dengan segala konsekuensinya. Sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa otoritas penyelamat bagi manusia bukan hanya Yesus Kristus saja akan tetapi juga dari Kehendak Yehuwa. Selain itu, Kristen *mainstream* tetap percaya dengan adanya surga dan neraka sebagai kelanjutan

kehidupan manusia di akhirat. Sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa secara teologis tidak mengajarkan adanya konsep surga dan neraka.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian dalam kesimpulan di atas, penyusun akan memberikan saran-saran dengan harapan depat menjadi manfaat bagi pembaca skripsi ini. Saran-saran yang dapat diberikan sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Buku dan karya-karya mengenai Saksi-Saksi Yehuwa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih tergolong minim. Maka, hal ini bisa dijadikan kesempatan bagi para peneliti berikutnya untuk menulis tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Karena dalam faktanya, Saksi-Saksi Yehuwa secara teologis memiliki perbedaan dengan tradisi Kristen *mainstream*. Misalnya, sistem kepercayaan mengenai Allah, konsep surga dan neraka, darah, dll. Masalah tersebut dapat dijadikan fokus pembahasan pada penelitian berikutnya.
2. Perlu diakui bahwa peneliti belum bisa sempurna dalam menganalisis dengan menggunakan teori yang ada. Oleh sebab itu, diharapkan ada peneliti berikutnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Terlebih pada konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa. Karena diakui, peneliti belum cukup cermat dalam memahami betapa peliknya konsep yang ditawarkan.

3. Bagi Mahasiswa, disarankan agar segala permasalahan mengenai konsep keselamatan dalam ajaran doktrin agama-agama dunia masih menuai berbagai misteri yang perlu untuk dikaji lebih lanjut dalam bentuk diskursus ataupun tulisan-tulisan ilmiah agar menjadi titik terang bagi para penimba ilmu dan masyarakat beragama.
4. Bagi para pemeluk agama Kristen dan Saksi-Saksi Yehuwa dianjurkan untuk saling memahami segala perbedaan pandangan terhadap sumber yang sama yakni Al-Kitab. Hal ini perlu dilakukan karena hanya dengan usaha toleransi beragama, doktrin keagamaan dapat terjaga dan diaplikasikan secara hikmat tanpa merasa superior diri kita adalah superior serta yang lain adalah inferior.

C. Kata Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka penyusun mengucapkan kalimat syukur dengan dengan ucapan *Alhamdulillahi rabbil 'alamiin*. Hanya berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dari segi waktu kurang sesuai dengan target yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, telah selesai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam.

Meskipun demikian, skripsi yang ada di tangan pembaca yang budiman ini bukanlah final dari pengembaraan intelektual penyusun. Demikian juga, skripsi ini tidak akan pernah menutup semua diskursus yang bertalian dengan tema yang diangkat oleh skripsi ini. Alih-alih memberikan

jawaban yang dikehendaki, skripsi ini justru akan membuka ruang diskusi baru untuk merajut makna dan pengertian dalam mengawali pencarian kebenaran yang justru ingin dicari oleh penyusun dalam skripsi ini.

Skripsi yang ada di hadapan pembaca sekarang ini adalah buah dari dialektika intelektual yang penyusun alami selama menimba ilmu di almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam konteks itulah penyusun sadar bahwa hasil dari proses tersebut memberikan pengertian baru bahwa setiap hasil pemikiran tidak mungkin memiliki kualitas kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya memiliki segala kesempurnaan itu sendiri.

Terlepas dari berbagai kesalahan dan kritikan yang ikut memberikan warna bagi skripsi ini, penyusun yakin bahwa hal itu tidak akan mengurangi maksud penyusun untuk memberikan yang terbaik dari kualitas diri yang penyusun miliki.

Usaha-usaha yang maksimal ini tentu tidak dimaksudkan untuk menolak dan mengeliminir kritikan dan opini yang akan ditujukan kepada skripsi ini. Penyusun sadar bahwa hal itu merupakan proses dialektika yang harus tetap berlanjut sampai kapan pun. Dengan demikian, penyusun membuka tangan bagi siapa pun yang berminat untuk memberikan sumbangsih dan kritikannya demi kebaikan skripsi ini kembali.

Akhirnya, dengan pertolongan dan rahmat Allah yang Maha Pengasih, penyusun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kebaikan penyusun sendiri maupun kebaikan di dunia pendidikan pada umumnya. Semoga kekurangan baik yang implisit maupun eksplisit yang terwujud

dalam skripsi ini tidak menjadikan penyusun terjebak pada situasi kedosaan yang baru. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ali, Mukti. *Agama-Agama di Dunia.* Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998.

Aritonang. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja.* BPK. Gunung Mulia, 1995.

Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Chavan, R.P. *Mengenal Agama Kristen.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998

Diane, Collison. *Limapuluh Filosof Dunia yang Menggerakkan.* Penerjemah: Ma'mur Ilzamudin. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Fancer, Eddy. *Bertumbuh Menuju Kesempurnaan.* Yogyakarta: Yayasan Andi, 1993.

George, W Braswell Jr. *Understanding Sectarian Groups in America.* Nashville : Broadman Press, 1986.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2.* Penerjemah: Jan S. Aritonang. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.

Hasan, Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani –Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru.* Jakarta: PBIK. LAI, 2004.

Hoekema, A.A. *The Four Major Cults.* Exeter : The Paternoster Press Ltd, 1979.

International Bible Association. *Buku Tahunan: Menurut Sejarah Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia dan Kegiatan di Zaman Modern juga Ayat Harian dan Komentar.* Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, 1980.

Internasional Bible Student Association. *Nama Ilahi yang akan Kekal Selama-lamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2007.

Suharyo. *Katekismus Kristologi.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Steenbrik, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

Wessels, Anton. *Memandang Yesus.* Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania. *Kitab Suci Terjemahan Baru.* Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania. Broklyn: New York U.S.A., 1999.

Abineno, Chrisostomus Johanes Ludwig. *Pokok-Pokok Penting dalam Iman Kristen.* Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia.

Rifa'i, Moh. *Perbandingan Agama.* Semarang: Wijaksono, 1970.

Groenen. OFM.C . *Soteriologi Al-Kitabiah Keselamatan yang Diberitakan Al-Kitab.* Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1989.

Pranayanti, Aisyah & Rasyidi, Suherman. *Islam dan Kebenaran Yesus.* Surabaya: Target Press, 2002.

Hardjana, AG. Dkk. *Mengikuti Yesus Kristus 1.* Yogyakarta: Kanisisus,1997

Hindarto, Teguh. *Bagaimana Menghadapi Saksi Yehuwa.* Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1976.

Selman, Martin. *Macmillan Dictionary of the Bible*. London: Collins. 2002. Credo Reference, 19 July 2009.

Sunarko, Adrianus. *Perhatian pada Lingkungan: Upaya Pendasaran Teologis.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Newman, Barclay M Jr. *Kamus Yunani – Indonesia.*Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1991.

Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama. Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS.* Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Stott, John. *Memahami Isi Al-Kitab.* Penerjemah: Harry Puspito. Jakarta: Diterbitkan Paul Hidayat, 2000.

Watch Tower Bible And Tract Society of Pennsylvania, *International Bible Student Association*. Broklyn, New York. U.S.A., 1993.

Sumber Skripsi

Saidah, Sa'atus. *Sekte Dalam Agama Kristen Protestan.* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.

Hanik, Umi. *Konsep Keselamatan Dalam Telogi Kristen Modern*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo. Semarang, 1998.

Irsyadi, Joni. *Peran Yesus Kristus dan Nabi Muhammad Dalam Sistem Peradilan Tuhan* (*Studi Komparatif Islam dan Kristen*). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo. Semarang, 1999.

Anisah. *Konsep Keselamatan Dalam Teologi Kristen Modern*. IAIN Walisongo. Semarang, 2008

Laporan Penelitian Ilmiah

Ismail, Roni Ismail. *Studi Komparatif Konsep Ketuhanan "Monoteisme" dan Kedudukan Yesus Menurut Ajaran Kristen "Saksi-Saksi Yehova dan Islam.* Laporan Penelitian Individu UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sumber Internet

Herlianto. "Saksi Yehuwa 1". //www.yabina.org/artikel/A1_22.HTM, diakses pada tanggal 23 Maret 2015.

Situmorank. Fredin. "Soteorologi". https://www.academia.edu/9240347, diakses pada 25 Mei 2015.

Anonymous. "Apakah Saksi-Saksi Sekte dari Amerika?". http://www.jw.org/ id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/bukan-sekte, diakses tanggal 13 April 2015.

Maliki, Utama putra, "Pentingnya Memahami Sejarah". https://maliquery. wordpress.com /2014/08/12/ pentingnya-memahami-sejarah, diakses pada 3 juni 2015.

Menara Pengawal. "Siapakah saksi Yehuwa Itu?". https://sarapanpagi.org/saksi-yehova-yehuwa-vt2058.html, diakses pada. 03 april 2015.

Erianto Hasibuan. "Soteoria menurut Paulus" http://eriantohasibuan.blogspot. com/ 2007/11/soteria-menurut-paulus.html, diakses pada 3 Juni 2015.

Kitab Suci

Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania. *Kitab Suci Terjemahan Baru.* (Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania. Broklyn: New York U.S.A. 1999).

International Bible Student Association. *"Tebusan Pemahaman Jilid 2".* (Pensylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, 2002).

Parkhurst. *Greek and English Lexiconto the New Testament.* 2010. (Gale ECCO. Print Editions).

Alkitab. (Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia. 1997)

Sumber Majalah

Menara Pengawal. *Apa yang Terjadi dengan Kita Bila Kita Meninggal*. Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. Jakarta, Indonesia, 1998.

Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa. *Penghakiman Yehuwa akan Menimpa Orang Fasik.* (Saksi-saksi Yehuwa Indonesia. Terbitan: 1 maret 2004).

Pennsylvania. Watch Tower Bible And Tract Society. 1991, *Saudara Dapat Hidup Kekal Dalam Firdaus di Bumi*. Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. Jakarta. Indonesia. 2009.

Pennsylvania. Watch Tower Bible And Tract Society. 1991. *Saudara Dapat Hidup Kekal Dalam Firdaus di Bumi*. Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, Jakarta. Indonesia 2009.

Sedarlah. *"Gembira Sebagai Gembala"*. Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society. 2011.

Watch Tower. *Saksi-Saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah.* Brooklyn: Watchtower Bible and Track Society of New York. inc. 1993.

Menara pengawal. *Apa yang Sebenarnya Al-Kitab Ajarkan?* Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2005.

Menara Pengawal, *Apa yang Allah Tuntut dari Kita?* Pennsylvania : Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, 1996.

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. *Kerajaan Allah*. Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. Jakarta, Indonesia, 2011.

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. *Dengarkanlah Allah Agar Hidup Selamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. Jakarta, Indonesia, 2011.

International Bible Students Association. *Saksi-saksi Yehuwa: Siapakah Mereka?* Jakarta: Perkumpilan Siswa-siswa Al-Kitab, 2006.

Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa. *Yesus Selamatkan Kita dari Apa?* Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, terbitan 1 maret 2015.

Menara pengawal. *Jagalah Harapan Keselamatan Saudara akan Tetap Cerah!* Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. Jakarta, Indonesia, 2003.

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan keanggotaan
1	Wahyono	63 Tahun	Pengabar	Kord. SSY DIY
2	Yusak Wirutomo	48 Tahun	Wiraswasta	Penatua
3	David Abednego	-	Wiraswasta	Jemaat
4	Paulus	-	Wirausaha	Jemaat
5	Harto Sumilah	73 Tahun	IRT	Jemaat
6	Suminah	36 Tahun	Buruh	Jemaat
7	Kamiyati	42 Tahun	Wiraswasta	Jemaat
8	Sartono	67 Tahun	Pensiunan	Jemaat
9	Yohana	60 Tahun	IRT	Jemaat
10	Suparmi	68 Tahun	Pensiunan	Jemaat
11	Ruth	23 Tahun	Mahasiswa	Jemaat
12	Malvin	24 Tahun	Mahasiswa	Jemaat
13	Olivia Pradynna	18 Tahun	Pelajar	Jemaat

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Koordinator dan Penetua

1. Apa saja ajaran-ajaran dalam Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta? Jelaskan!
2. Bagaimanakah Konsep keselamatan dalam Saksi-Saksi Yehuwa
3. Apa yang membedakan konsep keselamatan antara Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kekristenan?
4. Bagaimanakah sejarah umum tentang Saksi-Saksi Yehuwa?
5. Sejak kapan Saksi-Saksi Yehuwa berada di Indonesia?
6. Siapakah pelopor dari Saksi-Saksi Yehuwa?
7. Bagaimanakah perkembangan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa?
8. Apa sajakah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat Saksi-Saksi Yehuwa untuk memperoleh keselamatan?
9. Apa saja kegiatan lain dari ajaran Saksi-Saksi Yehuwa? Jelaskan!
10. Adakah kontribusi Saksi-Saksi Yehuwa terhadap masyarakat luas di Yogyakarta? Jelaskan!
11. Apakah Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai kitab sendiri sebagai landasan dalam penyelamatan umat?

Pedoman Wawancara dengan umat

1. Siapa pelopor pendiri Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia?
2. Sejak kapan Saksi-Saksi Yehuwa berkembang di Yogyakarta?
3. Apakah Anda sebelumnya sudah mengetahui tentang Saksi-Saksi Yehuwa?
4. Apakah Anda sudah beragama sebelum menjadi Saksi-Saksi Yehuwa?
5. Kapankah Anda memutuskan untuk menjadi Saksi-Saksi Yehuwa?
6. Bagaimanakah konsep keselamatan Saksi-Saksi Yehuwa menurut yang Anda ketahui?
7. Apakah Anda yakin akan selamat?
8. Kenapa Anda ingin selamat?

9. Bagaimana hubungan Anda dengan agama lain diluar Saksi-Saksi Yehuwa?

FATHUL MUJAB

Jl. Cangkringan, km. 4, Babadan, purwomartani, kalasan, sleman, DIY

CURRICULUM VITAE

I. DATA DIRI

Nama	: Fathul Mujab
Tempat, tanggal lahir	: Boyolali, 12 Oktober 1989
Atatus Perkawinan	: Single
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tinggi Badan	: 163
Nama Ayah	: Hadi Mustofa
Nama Ibu	: Siti Choiriyah
Alamat Asal	: Klampok, Karanggede, Boyolali, Jawatengah, RT.02/04
Alamat Tinggal	: Jl. Cangkringan, km. 4, Babadan, purwomartani kalasan, sleman, DIY
Phone	: 081215565187
Email	: fathul_mujab@yahoo.com

II. PENDIDIKAN

M.I Mojosari	(1995-2001)
MTs. Raudhatul Muttaqien interpreneur Boarding School	(2001-2004)
MA. Raudhatul Muttaqien interpreneur Boarding School	(2004-2007)
Universitas Negeri Sunan Kalijaga	(2011-sekarang)

III. KETERAMPILAN

Marketing	: Marketing segala Produk dan Aplikasi
Batik	: Produksi Batik Tulis

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua OSIS	(2003-2004)
Anggota DPU.DT Yogyakarta	(2011-2012)
Komunitas Batik Mania Pondok Pesantren	(2014-sekarang)

V. PENGALAMAN KERJA

Koperasi Pondok Pesantren	(2009-2012)
Anggota DPU.DT Yogyakarta	(2011-2012)
Anggota Pengembangan Life Skill Batik Pondok Pesantren	(2014-sekarang)